



VOLUME 1 NOMOR 3 SEPTEMBER 2024

Diterima: 09 Oktober 2024

Direvisi: 22 Oktober 2024

Disetujui: 07 November 2024

Efektifitas Pijat Oksitosin dan Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Postpartum (di Wilayah Kerja Puskesmas Montong)

Robiatul Adawiyah¹, Umu Qonitun², Erna Eka Wijayanti³, Dwi Kurnia Purnama Sari⁴

^{1,2,3,4}Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban

Email: 083115145263robi@gmail.com

Abstract

Breastfeeding (ASI) is a complex food because it contains complete nutrients, which are ideal nutrients to support optimal health, growth and development of babies (Amin, Agung, & W, 2014). Aims to determine the effectiveness of the oxytocin massage method and breast care on the smoothness of breastfeeding in Postpartum mothers in the Montong District Health Center Work Area in 2024. This study is a quantitative study, design Quasi Experiment with Two Group posttest. The population used was all physiological postpartum mothers on the first day at the Montong Community Health Center in July-August 2024 with a total of 35 respondents and a research sample size of 34 respondents using simple random sampling. The independent variables in this research are Oxytocin Massage and Breast Care, while the dependent variable is the smooth flow of breastfeeding. The results of this study show that almost half of the breastfeeding flows smoothly after Oxytocin Massage and a small portion of the breastfeeding flows smoothly after breast care, so it is significant there is a difference between oxytocin massage and breast care on the smoothness of breastfeeding in Postpartum mothers in the Montong District Health Center Work Area. This is proven by the Chi Square Fisher's Exact Test with a significance level of If the p value < 0.05 , the Exact Sig value (2-sided) = 0.032 is obtained where $0.032 < 0.05$ then H_a is accepted. The conclusion Oxytocin massage is more effective in increasing breastfeeding supply than breast care.

Keywords: Oxytocin Massage, Breast Care, Smooth Breastfeeding.

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan pangan kompleks karena mengandung zat-zat gizi lengkap, yang merupakan nutrisi ideal untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal (Amin, Agung, & W, 2014). Bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode pijat oksitosin dan perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Montong Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, rancangan Quasi Experiment dengan Two Group posttest. Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu Postpartum fisiologis hari pertama di Puskesmas Montong pada bulan Juli-Agustus 2024 dengan jumlah 35 responden dan besar sampel penelitian 34 responden dengan menggunakan simple random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pijat Oksitosin dan Perawatan Payudara, Sedangkan variabel dependen adalah kelancaran ASI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya ASI nya lancar setelah dilakukan Pijat Oksitosin dan sebagian kecil ASI nya Lancar setelah dilakukan Perawatan Payudara, jadi secara signifikan ada perbedaan antara pijat oksitosin dan perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Montong. Hal ini dibuktikan dengan uji Chi Square Fisher's Exact Test dengan Tingkat kemaknaan Jika nilai $p < 0,05$ diperoleh nilai Exact Sig (2-sided) = 0,032 dimana $0,032 < 0,05$ maka H_a diterima. Kesimpulannya



Pijat Oksitosin lebih efektif dilakukan dalam meningkatkan kelancaran ASI dibandingkan Perawatan Payudara.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, Perawatan Payudara, Kelancaran ASI.

PENDAHULUAN

Pemberian ASI sangat penting bagi anak-anak di negara berkembang dimana ASI menyumbang dalam system imunitas dan meningkatkan resistensi terhadap penyakit. Manfaat pemberian ASI eksklusif sangat luas dan beragam terutama bagi ibu dan bayi serta keluarga. Bagi ibu dan bayi, pemberian ASI eksklusif akan menumbuhkan jalinan kasih sayang yang mesra antara ibu dan bayi baru lahir. Hal ini merupakan awal dari keuntungan menyusui secara eksklusif. Bagi keluarga pemberian ASI eksklusif akan membawa manfaat dari aspek ekonomi, psikologi dan kemudahan (Astuti S dkk, 2015)

Laktasi merupakan suatu masa dimana terjadi perubahan pada payudara ibu, sehingga mampu memproduksi ASI dan merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks, antara rangsangan mekanik, saraf, dan berbagai macam hormon ASI sehingga dapat keluar (Turlina & Wijayanti, 2015).

Produksi ASI yang sangat baik diketahui dari cukupnya kebutuhan pemberian ASI kepada bayi didukung oleh beberapa faktor seperti ketenangan jiwa dan pikiran, perawatan payudara, pola istirahat dan isapan anak. Faktor perawatan payudara dengan membersihkan payudara dengan air hangat untuk merangsang payudara mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin guna memperlancar pengeluaran ASI (Sanima, Utami, & Lasri, 2017).

Kompres hangat payudara selama pemberian ASI akan dapat meningkatkan aliran ASI dari kelenjar-kelenjar penghasil ASI. Manfaat lain dari kompres hangat payudara antara lain, stimulasi refleks *let down*, mencegah bendungan pada payudara memperlancar peredaran darah pada daerah payudara, dan mengurangi nyeri otot yang disebabkan oleh iskemia (Mas'adah & Rusmini, 2015). Menurut Taviyanda (2015), menyatakan ada pengaruh yang signifikan kompres hangat sebelum dan sesudah dilakukan pada kelompok eksperimen ($p=0.000$) di bandingkan dengan kelompok kontrol 10 menit setelah dilakukan kompres hangat.

Menurut data WHO (2016), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 64,3%, dimana persentase tertinggi terdapat di provinsi NTB sebesar 79,7% dan terendah di Provinsi Maluku sebesar 25,2% (Balitbangkes, 2018). Prevalensi ibu menyusui di Sumatera Utara data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, tercatat 41,3% (Dinkes- Provinsi Sumut, 2018). Prevalensi ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru Padangsidimpuan sebanyak 1,5% ibu yang menyusui.

Pemijatan payudara adalah suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar, pemijatan payudara dilakukan dengan tekanan ringan hingga sedang pada payudara untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Gerakan ini bermanfaat untuk melancarkan refleks pengeluaran ASI. Selain itu merupakan cara efektif untuk meningkatkan volume ASI pada ibu postpartum.

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2017) .

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2016) masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberi ASI.



Menurut kajian global “The Lancet Braestfeeding Series, 2016 telah membuktikan Menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, Sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif.

Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari Humaediah, 2016) di Desa Merbuh Singorojo, menunjukkan pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui sebelum diberikan pijat oksitosin, sebagian besar produksi ASI kurang sebanyak 18 ibu (60%). Sedangkan jumlah produksi ASI sesudah pijat oksitosin pada sebagian besar cukup sebanyak 16 ibu (53,3%). Maka ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setyowati Heni, Andayani Ari, 2015) di bidan wilayah kerja Puskesmas Ambarawa, diketahui bahwa rata-rata produksi ASI pada ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin sebesar 1,267 ml sedangkan pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin sebesar 1,933 ml. Ini menunjukkan bahwa produksi ASI pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin, karena pijat oksitosin merupakan pijatan yang dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin dan kerja hormon oksitosin dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan ibu, dengan demikian pijat oksitosin dikatakan berhasil apabila ibu sudah merasa tenang dan nyaman pada saat ibu diberikan pijatan oksitosin, pada saat hormon oksitosin keluar maka akan membantu pengeluaran ASI.

Efektifitas dari pijat oksitosin dapat mempengaruhi faktor psikologis sehingga meningkatkan relaksasi dan tingkat kenyamanan pada ibu, sehingga memicu produksi hormon oksitosin dan mempengaruhi produksi ASI. Efek pijat oksitosin adalah Sel kelenjar dipayudara mensekresikan ASI sehingga bayi mendapatkan ASI sesuai dengan kebutuhan yaitu berat badan bayi bertambah, urine bayi per - 24 jam 30 - 50 mg (6-8 kali), BAB bayi 2-5 kali, bayi tertidur selama 2-3 jam (Mukhodim, 2015).

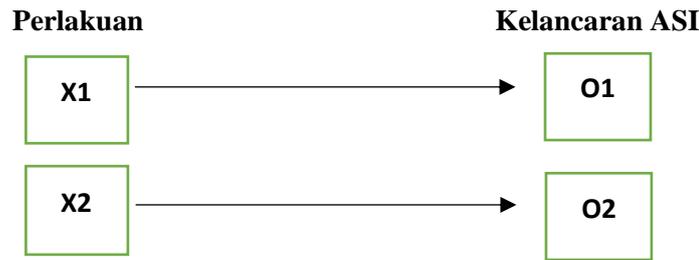
Jika tidak dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum salah satu alasan tidak diberikannya ASI pada bayi adalah para Ibu menyusui merasa bahwa ASI yang dikeluarkannya kurang untuk kebutuhan bayi karena kuantitas ASI yang dikeluarkanpun tidak dapat maksimal dan sering kali ibu merasa payudara bengkak karena ASI tidak maksimal keluar. Maka (Humaediah Lestari, IGA Julintrari, 2016) melakukan penelitian tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi kolostrum pada ibu post partum.

Menurut penelitian (Azizah & Yulinda, 2017) di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta pada bulan Mei-September 2016, pijat oksitosin ini dilakukan pada ibu setelah melahirkan untuk membantu kerja hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI, mempercepat syaraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin dalam mengalirkan ASI agar keluar. Tindakan massage rolling punggung dapat memengaruhi hormon prolaktin yang berfungsi sebagai stimulus produksi ASI pada ibu selama menyusui. Tindakan ini juga dapat membuat rileks pada ibu dan melancarkan aliran syaraf serta saluran ASI pada kedua payudara.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, rancangan penelitian menggunakan *Quasi Experiment* dengan *Two Group posttest*. Desain ini bertujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan dengan membandingkan dua kelompok yang menerima perlakuan berbeda. Kelompok pertama yaitu kelompok yang diberikan perlakuan pijat oksitosin yang kemudian dilakukan penilaian kelancaran pengeluaran ASI dan kelompok kedua diberikan perlakuan perawatan payudara yang kemudian dilakukan penilaian kelancaran pengeluaran ASI. Pada kedua kelompok akan dilakukan penilaian perbedaan kelancaran ASI. Desain penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Kelompok intervensi yang dilakukan pijat oksitosin

X2 : Kelompok intervensi yang dilakukan perawatan payudara

O1 : Penilaian kelancaran pengeluaran ASI kelompok pijat Oksitosin

O2 : Penilaian kelancaran pengeluaran ASI kelompok perawatan payudara

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi atau disebut juga dengan istilah universe atau keseluruhan adalah sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama, yang mungkin diselidiki/diamati (Satori, 2016).

Populasi pada penelitian ini adalah ibu Postpartum fisiologis hari pertama di wilayah kecamatan Montong pada bulan Juli-Agustus 2024 dengan jumlah 35 responden.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, Dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Peneliti telah menentukan karakteristik sampel sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

Bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan surat keterangan kesediaan/persetujuan menjadi responden yang ditandatangani.

Teknik Sampling

Teknik sampling adalah proses/teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari suatu populasi (Suiraoaka et al., 2019). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* sejenis *consecutive sampling* yaitu setiap ibu postpartum yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dimasukkan dalam sampel sampai kurun waktu tertentu, hingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi.

Pembagian kelompok Oksitosin dan kelompok Perawatan Payudara dilakukan secara randomisasi/acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian mulai dilakukan sejak bulan Juli-Agustus 2024 di Puskesmas Kecamatan Montong. Jumlah responden dalam penelitian ini sebesar 34 ibu post partum. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan terapi pada 2 kelompok responden, kelompok 1 diberikan terapi pijat oksitosin sedangkan kelompok 2 diberikan perawatan payudara.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas montong memiliki 35 tenaga kerja diantaranya Dokter, Dokter Gigi, Perawat Gigi, Bidan, Perawat, Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian, Nutrisionis, Staf Administrasi, Analisis



Laboratorium, Sanitarian, Promisi Kesehatan, Petugas Kebersihan, Sopir, Penjaga Malam, dan Penyedia Makanan.

a. Jenis Pelayanan yang ada di puskesmas montong ada 2, yakni UKM Essensial dan UKP.

UKM Essensial meliputi :

- Pelayanan Promosi Kesehatan,
- Pelayanan Kesehatan Lingkungan,
- Pelayanan KIA-KB,
- Pelayanan Gizi,
- Pelayanan P2P.

b. UKP meliputi :

- ruang pendaftaran dan RM,
- ruang pemeriksaan umum,
- ruang Gigi,
- ruang KIA dan KB,
- ruang MTBS,
- Gizi,
- Sanitasi,
- ruang kefarmasian,
- ruang UGD dan Tindakan,
- ruang PONED, dan
- ruang Rawat Inap.

c. Visi dan Misi Puskesmas Kecamatan Montong

Visi :

menjadikan puskesmas sebagai tempat pelayanan yang bermutu menuju masyarakat sehat.

Misi :

- meningkatkan pelayanan kesehatan yang merata dan terjangkau diwilayah kerja UPTD Puskesmas Montong
- meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
- mendukung kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Karakteristik Data Umum

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu Postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong Tahun 2024

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur ibu Postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong Tahun 2024

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<20 tahun	0	0
2.	>35 tahun	7	20,58
3.	20-35 Tahun	27	79,41
Total		34	100

Sumber: Data skunder rekam medis Puskesmas Kecamatan Montong tahun 2024

Dari data table 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil responden di Puskesmas Kecamatan Montong telah berumur >35 tahun (20,58%), adapun yang berumur 20-35 (79,41%), Dan tidak satupun responden yang berumur <20 tahun (0%).

1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu Postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong Tahun 2024.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu Postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong Tahun 2024

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	32	94,1
2.	Tinggi	2	5,88



Total	34	100
-------	----	-----

Sumber: Data skunder rekam medis Puskesmas Kecamatan Montong tahun 2024
Berdasarkan table 2 didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden berpendidikan rendah (94,1%), sedangkan sebagian kecil responden berpendidikan tinggi (5,88%).

2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu Postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong Tahun 2024

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu Postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong Tahun 2024

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Bekerja	9	26,47
2.	Tidak bekerja	25	73,52
Total		34	100

Sumber: Data skunder rekam medis Puskesmas Kecamatan Montong tahun 2024

Berdasarkan table 3 didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (73,52%), sedangkan hampir setengahnya responden bekerja (26,47%).

Karakteristik Data Khusus

1. Kelancaran ASI pada kelompok pijat oksitosin pada ibu postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong 2024

Tabel 4. Kelancaran ASI pada ibu Postpartum yang diberikan perlakuan Pijat Oksitosin di Puskesmas Kecamatan Montong Tahun 2024

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Lancar	3	8,82%
2.	Lancar	14	41,17%
Total		17	50

Sumber: Data Primer Peneliti, Tahun 2024

Berdasarkan table 4 didapatkan bahwa setelah dilakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu Postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong. Hampir setengahnya responden berjumlah 14 (41,17%) ASI nya Lancar, Sebagian kecil responden berjumlah 3 (8,82%) ASI nya Tidak Lancar.

2. Kelancaran ASI pada kelompok perawatan payudara pada ibu postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong 2024

Tabel 5. Kelancaran ASI pada ibu Postpartum yang diberikan perlakuan Perawatan Payudara di Puskesmas Kecamatan Montong Tahun 2024

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Lancar	10	29,4
2.	Lancar	7	20,5
Total		17	50

Sumber: Data Primer Peneliti, Tahun 2024



Berdasarkan table 5 didapatkan bahwa setelah dilakukan Perawatan Payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu Postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong. Hampir setengahnya responden berjumlah 10 (29,4%) ASI nya Tidak Lancar, Sebagian kecil responden berjumlah 7 (20,5%) ASI nya Lancar.

Analisis Data

Data yang didapatkan dengan cara menggunakan lembar observasi kemudian dilakukan proses editing dengan cara menyeleksi data yang sudah masuk dan melakukan pemeriksaan jawaban. Langkah selanjutnya dilakukan coding pada setiap variable sesuai dengan yang tercantum dalam definisi operasional. Kemudian mentabulasi kedalam table yang kemudian dianalisis menggunakan uji Chi Square Fisher's Exact Test dengan Tingkat kemaknaan Jika nilai $p < 0,05$ dan perhitungannya dilakukan dengan *IBS SPSS Statistics 21* didapatkan hasil nilai Exact Sig. (2-sided) = 0,032 yang berarti semakin kecil nilai p-value maka semakin signifikan hasil dari penelitian, sehingga $p = 0,032 < 0,05$ maka Ha diterima artinya ada perbedaan pijat oksitosin dan perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong tahun 2024.

Pembahasan

Bab pembahasan ini menguraikan tentang hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode pijat oksitosin dan breast care terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu Postpartum di Puskesmas Montong tahun 2024

1. Identifikasi Kelancaran ASI Setelah Pemberian Pijat Oksitosin Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong tahun 2024

Kelompok yang diberikan pijat oksitosin hampir setengahnya responden berjumlah 14 (41,17%) pengeluaran ASI nya lancar. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti (2016) bahwa hampir setengahnya ibu yang diberikan pijat oksitosin mengalami produksi ASI yang lancar. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran ASI. ASI diproduksi atas hasil kerja gabungan antara hormon dan refleks. Reflek prolaktin untuk yaitu refleks pembentukan ASI, sedangkan reflek oksitosin yaitu reflek pengaliran atau pelepasan ASI (*let down reflex*) setelah diproduksi oleh sumber pembuat susu, ASI dikeluarkan dari sumber pembuat susu dan dialirkan ke saluran susu. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin (*reflex let down*). Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan Tuti (2016), tentang hubungan pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden yang diberikan pijat oksitosin menghasilkan produksi ASI lancar dan terdapat hubungan yang sangat erat antara pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI dengan nilai *p value* sebesar 0,001 yang berarti dengan dilakukan pijat oksitosin dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI menurut Dewi dan Sunarsih (2011), yaitu sebagai berikut:

- a. Makanan
- b. Ketenangan jiwa dan pikiran
- c. Penggunaan alat kontrasepsi
- d. Faktor psikologis
- e. Pola istirahat
- f. Faktor isapan anak atau frekuensi menyusui
- g. Berat lahir bayi

Faktor psikologis pada ibu dapat menyebabkan berkurangnya kelancaran ASI karena laktasi memerlukan ketenangan, ketentraman, rasa nyaman, yang dapat mempengaruhi saraf pembuluh darah dan sebagainya. Persiapan psikologis ibu sangat menentukan keberhasilan menyusui, stres, khawatir, ketidakberhasilan ibu saat menyusui sangat berperan dalam mensukseskan pemberian ASI. Adapun ibu yang menerima pijat oksitosin akan merasa lebih rileks. (F.B Monika, 2014).



2. Identifikasi Kelancaran ASI Setelah Pemberian Perawatan Payudara Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong tahun 2024

Kelompok yang diberikan perawatan payudara sebagian kecil responden berjumlah 7 (20,5%) pengeluaran ASI nya lancar.

Secara fisiologis perawatan payudara dengan merangsang buah dada akan mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon progesterone dan estrogen lebih banyak lagi dan hormone oksitosin dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan sehingga ASI bisa keluar dengan lancar.

Perawatan payudara adalah suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar. Secara fisiologis perawatan payudara dengan merangsang buah dada akan mempengaruhi hipofisis untuk mengeluarkan hormone progesterone, estrogen dan hormone oksitosin lebih banyak lagi dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan. Gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan reflek pengeluaran ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Mardila Ayu, dkk (2014) dengan hasil penelitian terdapat hubungan perawatan payudara dengan kelancaran eksresi ASI dengan nilai p value= 0,018 dan nilai odss ratio sebesar 1,615.

3. Menganalisis Efektifitas Pijat Oksitosin Dan Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Kecamatan Montong 2024

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat kelompok yang diberikan Pijat Oksitosin lebih lancar pengeluaran ASI nya dibandingkan kelompok yang diberikan Perawatan Payudara.

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran ASI. ASI diproduksi atas hasil kerja gabungan antara hormon dan refleks. Reflek prolaktin untuk yaitu refleks pembentukan ASI, sedangkan reflek oksitosin yaitu reflek pengaliran atau pelepasan ASI (let down reflex) setelah diproduksi oleh sumber pembuat susu, ASI dikeluarkan dari sumber pembuat susu dan dialirkan ke saluran susu. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin (reflex let down).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan Tuti (2016), tentang hubungan pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden yang diberikan pijat oksitosin menghasilkan produksi ASI lancar dan terdapat hubungan yang sangat erat antara pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI dengan nilai p value sebesar 0,001 yang berarti dengan dilakukan pijat oksitosin dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Perawatan payudara adalah suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar. Secara fisiologis perawatan payudara dengan merangsang buah dada akan mempengaruhi hipofisis untuk mengeluarkan hormone progesterone, estrogen dan hormone oksitosin lebih banyak lagi dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan. Gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan reflek pengeluaran ASI. Kelancaran ASI juga dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain status gizi, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, faktor psikologis, pola istirahat, frekuensi menyusui, berat badan bayi. Faktor psikologis pada ibu dapat menyebabkan berkurangnya kelancaran ASI karena laktasi memerlukan ketenangan, ketentraman, rasa aman yang dapat mempengaruhi saraf pembuluh darah dan sebagainya. Persiapan psikologis ibu sangat menentukan keberhasilan menyusui, stress, khawatir, ketidakbahagian ibu saat menyusui sangat berperan dalam mensukseskan pemberian ASI (IDAI,2008).

Pada ibu yang status gizinya buruk akan mempengaruhi sintesa ASInya karena pada saat menyusui ibu membutuhkan \pm 3000 kkal perhari. Faktor hisapan anak juga mempengaruhi kelancaran ASI karena jika hisapan bayi tidak sempurna atau putting susu ibu sangat kecil akan membuat hormone oksitosin dan hormone prolaktin akan terus menurun dan ASI akan terhenti (Hubertn 2014).

Pada 34 responden yang sudah mendapatkan perlakuan pijat oksitosin dan perawatan payudara yang benar sehingga responden dapat merasakan manfaat dari pijat oksitosin dan perawatan payudara yaitu kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa tentang perbedaan pijat oksitosin dan perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum di puskesmas kecamatan montong tahun 2024, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu Postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong hampir setengahnya ASI nya Lancar.
2. Setelah dilakukan Perawatan Payudara pada ibu Postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong Tahun 2024 sebagian kecil ASI nya Lancar.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara pijat oksitosin dan perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Kecamatan Montong Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, Lowdermilk, Jensen dkk, 2014. Buku Ajar: Keperawatan Maternitas (Alih Bahasa Maria AW, Peter IA). Jakarta: EGC
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2016. Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2016. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2017. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2016. Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2016. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2017. Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2017. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
- Endah, S. N. (2011). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Postpartum di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung Tahun 2011, 1–9
- Fitri, D. I. (2014). Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 Bulan di Puskesmas Nanggalo
- Josefa (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran. Artikel Penelitian. Semarang: Program Pendidikan Sarjana Kedokteran. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Manuaba. (2012). Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC
- Monika. (2014). Buku Pintar ASI dan Menyusui (pertama). Jakarta: Noura Books
- Mustika. (2012). Bahan Pangan, Gizi, dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta
- Nilamsari, M. A. (2014). Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Kelancaran Ekskresi ASI pada Ibu Postpartum di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Semarang, 1–8
- Notoatmodjo. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur Sholichah. (2011). Hubungan Perawatan Payudara pada Ibu Postpartum dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di desa Karang Duren Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang
- Roesli. (2005). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Rustam. (2009). Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC
- Suharyono. 2009. ASI Tinjauan dari Beberapa Aspek. Jakarta: Fakultas Kedokteran Indonesia
- Umma, F. (2014). Pijat Oksitosin untuk Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Pasca Salin Normal di Dusun Ketanen Kecamatan Panceng Gresik, 2(Xviii), 121–125
- Vita, A. (2017). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Wulan, S. (2012). Pengaruh Perawatan Payudara (Breast Care) Terhadap Volume Asi Pada Ibu Post Partum (Nifas) di RSUD Deli Serdang Sumut Tahun 2012, (Desember)
- Zuhrotunida. (2016). Perbedaan Pijat Oksitosin dan Breast Care terhadap Waktu Pengeluaran ASI di RSIA Dinda Tangerang.



- Meihartati, T. (2016). Hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di Poskesdes Sumber baru Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. [Jour]. *Kebidanan*, 1.
- Prawita, A. A., & Salima, M. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*.
- Rahayuningsih, T., Mudigdo, A., & Murti, B. (2016). Effect of Breast Care and Oxytocin Massage on Breast Milk Production: A study in Sukoharjo Provincial Hospital [Jour]. *Journal of Maternal and Child Health*, 1(2), 101–109.
- Rosita, E. (2017). Hubungan perawatan payudara pada ibu nifas dengan bendungan ASI (Studi Di Desa Jolotundo dan Desa Kupang Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto) [Jour]. *Jurnal Kebidanan*, 7(1).
- Delima, M., Arni, G., & Rosya, E. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9(4), 283–293.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2019
- Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2019
- Farida Juanita (2016). Peningkatan Durasi Pemberian ASI Pada Ibu Post Partum Melalui Relaksasi Autogenic Training. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 19 No.1, Maret 2016, hal 24-32 pISSN 1410-4490, eISSN 2354-920 Endang Sutisna Sulaeman and Fresthy Astrika Yunita, „The Effect Of Oxytocin Massageon The postpartum Mother On Breastmilk Production In Surakarta Indonesia“, 2016
- Litasari, R., Mahwati, Y., & Rasyad, A. S. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Dan Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS*, 5(2), 61–70. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v5i2.37>
- Nufus, H. (2019). Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2), 223–227. <https://doi.org/10.54411/jbc.v3i2.217>
- Nurfa'izah, D. A. (2016). Knowledge And Practice Of Exclusive Breastfeeding Among Mothers Of Dani Tribein Sub-District Angkasa, Jayapura. *KnE Social Sciences*, 1(1), 168–175.
- N., Nurhidayah, & Dwiyono, K. (2020). Breastfeeding in postpartum women infected with COVID-19. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(4), 1857–1862. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.12.04.265>
- Ohorella, F., Kamaruddin, M., Kandari, N., & Triananinsi, N. (2021). Efektifitas Aromatherapy Uap Lavender Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 155–160. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.3628> Profil Kesehatan Indonesia, 2018
- Puspitasari 2016, Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember, diakses pada tanggal 22 Januari 2020, <http://repository.unej.ac.id>.
- Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), 68–73. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.249> Triansyah, A., Stang, Indar, Indarty, A., Tahir, M., Sabir, M., Nur, R., Basir-Cyio,
- M., Mahfudz, Anshary, A., & Rusydi, M. (2021). The effect of oxytocin massage and breast care on the increased production of breast milk of breastfeeding mothers in the working area of the public health center of Lawanga of Poso District. *Gaceta Sanitaria*, 35, S168–S170. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.017>
- Umbarsari, D. (2017). Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Di Rsia Annisa Tahun 2017. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v1i1.47>
- Wulandari, P., Menik, K., & Khusnul, A. (2018). Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.1001>



Wulandari, T., Aminin F., Dewi U. 2014, Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau, Jurnal Kesehatan Tanjung Karang, Vol V No 2 hal 137-178, diakses pada tanggal 12 Januari 2018 <http://poltekkes-tjk.ac.id>.